

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Dimana metode kuantitatif menekankan analisisnya pada data kuantitatif (angka) yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistika. Penelitian ini berjenis korelasional karena bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan yang antara variabel-variabel (Azwar, 2020:17). Penelitian korelasi bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara resiliensi dengan *psychological preparedness* pada korban bencana banjir di Kampung Langgai Nagari Ganting Mudik Utara Surantih Kabupaten Pesisir Selatan.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan atribut atau sifat objek, individu atau kegiatan, memiliki variasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, diteliti sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2022:55). Dalam penelitian ini, variabel yang peneliti gunakan adalah:

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen) (Sugiyono, 2022:57) Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah resiliensi.

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2022:57). Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah *psychological preparedness*.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2020:43). Definisi operasional dari kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Resiliensi

Resiliensi merupakan kemampuan individu, kelompok, atau sistem untuk menghadapi, mengatasi, dan bangkit kembali dari kesulitan, trauma, atau tantangan yang dihadapi, serta untuk beradaptasi dengan perubahan atau stres yang terjadi yang mencakup kemampuan untuk tetap berfungsi secara positif meskipun mengalami tekanan atau kesulitan. Adapun aspek resiliensi mengacu pada konsep Reivich dan Shatte dalam (Hendriani, 2018) yaitu: *Emotion Regulation, Impulse Control, Optimism, Causal Analysis, Empathy, Self Efficacy* dan *Reaching Out*.

Jika skor yang diperoleh pada individu tersebut tinggi, hal tersebut menandakan individu mempunyai resiliensi yang positif.

Sebaliknya, jika skor yang diperoleh semakin rendah, hal tersebut menandakan tingkat resiliensi yang negatif pada individu.

2. *Psychological Preparedness*

Kesiapsiagaan Psikologis (*Psychological Preparedness*) merupakan keadaan mental dan emosional seseorang yang telah dipersiapkan untuk menghadapi berbagai situasi stres, krisis, atau bencana yang mencakup kemampuan individu untuk merespon dengan cara yang efektif dan adaptif ketika menghadapi ancaman atau tekanan yang tidak terduga. Peneliti menggunakan teori dari Pertiwi, dkk. (2023) yang mencakup pada aspek-aspek: *Within Individual Factors*, *Between Individual Factors*, dan *Individual-Institutional Factors*.

Semakin tinggi *Psychological Preparedness*, maka individu akan semakin siap secara mental dan emosional dalam menghadapi situasi darurat atau bencana. Sebaliknya, *Psychological Preparedness* yang rendah dapat menyebabkan individu lebih rentan mengalami kepanikan, stres berlebihan, dan kesulitan dalam mengambil keputusan yang tepat saat menghadapi situasi darurat atau bencana.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Sugiyono (2022:130) mendefinisikan populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang

mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini dilakukan di Kampung Langgai Nagari Ganting Mudik Utara Surantih Kabupaten Pesisir Selatan.

Subjek dalam penelitian ini adalah individu yang berdomisili di Kampung Langgai Nagari Ganting Mudik Utara Surantih Kabupaten Pesisir Selatan, secara keseluruhan sebanyak 400 KK yakni berjumlah 1.120 orang. Namun dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah penyintas bencana alam banjir dan longsor di Kampung Langgai pada tanggal 7-8 Maret 2024 sebanyak 350 KK yakni berjumlah 852 orang.

2. Sampel

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2022:131). Berdasarkan pendapat diatas sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi sumber sasaran dalam penelitian yang akan diteliti secara mendalam untuk mendapatkan hasil penelitian.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan *non-probability sampling*. Teknik *non-probability sampling* menurut Sugiyono (2022:141) adalah

teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang dipilih menjadi sampel. Adapun jenis *non-probability sampling* yang digunakan ialah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang sumber datanya dengan pertimbangan tertentu. Lebih lanjut Machali (2021:72), menjelaskan bahwa *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dilakukan oleh peneliti sendiri yang didasarkan pada ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Individu yang berusia 15-60 Tahun

Karakteristik ini berdasarkan teori dari Suntrock (dalam Ambarini, dkk 2023) bahwa rentang usia mulai 15-60 tahun merupakan usia yang mana di masa ini perkembangan kognitif dan emosional cukup matang.

Pada usia 15 tahun ini disebut masa remaja madya, yang dimana masa ini remaja mulai dapat mengidentifikasi diri sendiri serta membentuk identitas dirinya dan dapat berpikir secara abstrak. Menurut pendapat Suntrock (dalam Ariga, 2020) usia menuju 60 tahun merupakan masa dewasa madya, di masa ini individu telah mampu mimentukan masalah hidup

mereka dengan cukup baik sehingga cukup stabil dan matang secara emosinya. Jadi dalam penelitian ini sampel diambil dari rentang usia remaja madya hingga usia dewasa madya.

- b. Individu yang berdomisili di Kampung Langgai Nagari Ganting Mudik Utara Surantih Kabupaten Pesisir Selatan

Karakteristik ini digunakan untuk memudahkan peneliti untuk menjangkau responden dengan tepat guna melihat hubungan resiliensi dengan *psychological preparedness* pada penyintas bencana alam. Hal tersebut juga didasarkan dari kajian resiko bencana *United Nations Office For Disaster Risk Reduction*, (2017) terdapat faktor yang mempengaruhi tingkat resiko bencana salah satunya adalah bahaya (hazard), Kampung Langgai memiliki resiko bahaya karena letak geografisnya rawan terjadi bencana yakni diantara sungai dan perbukitan. Berkaitan hal tersebut Kampung Langgai Nagari Ganting Mudik Utara Surantih Kabupaten Pesisir Selatan termasuk salah satu wilayah parah yang terdampak bencana alam longsor dan banjir pada tanggal 7-8 Maret 2024. Sebanyak 350 KK warga Kampung Langgai yang terisolasi karena akses jalan tertutup batu-batu dan kayu dan membutuhkan bantuan (Sumbar Antaranews, 2024).

Penelitian ini penulis akan menggunakan seluruh warga yang terdampak banjir dan berdomisili di Kampung

Langgai Nagari Ganting Mudik Utara Surantih Kabupaten Pesisir Selatan. Ukuran sampel pada populasi penelitian ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin. Dalam menentukan ukuran sampel, peneliti menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5%, dan untuk menghitung ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya akan menggunakan rumus Slovin seperti yang terdapat dalam Sugiyono (2022:49) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persentase kelonggaran kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditoleransi

e = 0,05

Jumlah populasi diketahui sebanyak 852 warga. Dengan menggunakan rumus Slovin untuk menentukan sampel dengan populasi yang diketahui (N), tingkat kesalahan 5% (e), dapat diidentifikasi jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{852}{1 + 852(e)^2}$$

$$n = \frac{852}{1 + 852.0,0025}$$

$$n = \frac{852}{1 + 2,8}$$

$$n = \frac{852}{3,8}$$

$$n = 224,21$$

$$n = 225$$

Jadi dapat di simpulkan bahwa dengan menggunakan rumus Slovin dapat memperoleh hasil 225 warga yang terkena dampak banjir di Kampung Langgai nagari Ganting Mudik Utara Surantih kabupaten Pesisir Selatan. Sebagai jumlah sampel yang di perlukan untuk penelitian, dengan tingkat kesalahan 5% (e 0,05) dari populasi yang berjumlah 225 warga.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Menurut Sugiyono (2022:228), kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden penelitian. Sedangkan menurut Azwar (2017:143), skala merupakan salah satu bentuk instrumen penelitian yang fleksibel, mudah digunakan, dan reliabilitasnya tergantung pada kejujuran subjek penelitian. Penyebaran kuesioner dalam penelitian ini diberikan secara *offline* langsung pada lokasi penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2021:156).

Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial. Untuk meneliti tentang “Hubungan Resiliensi Dengan *Psychological Preparedness* Pada Korban Bencana Banjir Di Kampung Langgai Nagari Ganting Mudik Utara Surantih Kabupaten Pesissir Selatan”. Dalam hal ini ada dua instrumen yaitu:

1. Instrumen untuk mengukur resiliensi
2. Instrumen untuk mengukur *psychological preparedness*

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan skala dengan model skala 4 pilihan alternatif jawaban. Skala ini nantinya berfungsi untuk mengukur variabel dalam penelitian ini. Dimana masing-masing dibuat dengan menggunakan rentang skala 1-4 dengan kategori jawaban yang nantinya akan diberi skor di masing-masing jawaban dengan rincian sebagai berikut (Sugiyono, 2022:125):

1. Jawaban SS (Sangat Setuju) diberi skor 4
2. Jawaban S (Setuju) diberi skor 3
3. Jawaban TS (Tidak Setuju) diberi skor 2
4. Jawaban STS (Sangat Tidak Setuju) diberi skor 1

Instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert yang sudah di modifikasi.

Dalam penelitian ini skala disusun dengan menggunakan skala modifikasi 4, yang terdiri atas aitem *favourable* dan aitem *unfavourable* seperti berikut ini:

Tabel 3. 1
Alternatif Jawaban dan Skor Aitem

Alternatif Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

1) Instrumen Skala Penelitian Resiliensi

Dalam penelitian ini adalah alat ukur resiliensi yang di modifikasi dari skripsi Khairatul Ulya Ilma (2020), yang dimana menggunakan aspek-aspek menurut Reivich dan Shatte dalam (Hendriani, 2018) yaitu: *Emotion Regulation, Impulse Control, Optimism, Causal Analysis, Empathy, Self Efficacy* dan *Reaching Out*. Skala ini telah diuji reliabilitas diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,581, yang terdiri aitem *favourable* dan aitem *unfavourable* sebanyak 25 aitem. Adapun aitem dari skala resiliensi terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 3. 2
Blue Print Skala Resiliensi

No	Aspek	Aitem		Jumlah Aitem
		F	UF	
1	<i>Emotion Regulation</i>	1,2	3,4	4
2	<i>Impuls Control</i>	5,6	7	3
3	<i>Optimism</i>	8,9	10,11	4
4	<i>Causal Analysis</i>	12	13	2
5	<i>Empathy</i>	14,15	16,17	4
6	<i>Self-Efficacy</i>	18,19	20,21	4
7	<i>Reaching-Out</i>	22,23	24,25	4
Total		13	12	25

2) Instrumen Skala Penelitian *Psychological Preparedness*

Dalam penelitian ini adalah alat ukur *psychological preparedness* yang di modifikasi dari Pertiwi, et al. (2023) yang dimana menggunakan aspek-aspek yaitu: *Within Individual Factors*, *Between Individual Factors*, dan *Individual-Institutional Factors*. Skala ini telah diuji reliabilitas diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,581, yang terdiri dari 25 aitem. Adapun aitem dari skala *psychological preparedness* terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 3. 3
Blue Print Skala *Psychological Preparedness*

No	Aspek	Aitem		Jumlah Aitem
		F	UF	
1	<i>Within Individual</i>	1,2,3,4,5,6,8,9,10,11,12,13,14,14,16,17	7	17
2	<i>Between Individual</i>	18	19	2
3	<i>Individual Institutional</i>	21,22,23,24,25	25	6
Jumlah		22	3	25

F. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Pengujian validitas alat ukur yang dilakukan peneliti menerapkan penggunaan validitas isi. Validitas isi ialah seberapa jauh sekelompok soal/item melakukan pengukuran terhadap apa yang akan diukur. Pengukuran dapat dilakukan dengan menurunkan konsep yang diperkirakan dengan menggunakan uji isi tes dan analisis rasional atau professional judgement (Perianto, 2015:26)

Penilaian validitas ini dilakukan dengan cara meminta pakar atau ahli untuk melakukan penilaian terhadap alat ukur yang akan digunakan (*expert judgment*) (Azwar, 2021:17) Pada penelitian ini menjadi *expert judgment* adalah akademis/pakar ahli dibidangnya yaitu Bapak Rahman

Pranovi Putra, M. Psi dan Ibu Indah Andika Octavia, M.A. Hasil dari uji validitas merupakan hasil keputusan apakah instrumen layak digunakan dengan melakukan beberapa perbaikan terlebih dahulu. Peneliti mengajukan 25 aitem pada skala resiliensi dan 25 aitem pada skala *psychological preparedness*. Hasil *expert* menunjukkan bahwa semua aitem skala resiliensi dan skala *psychological preparedness* layak untuk dijadikan sebagai instrumen dengan beberapa perbaikan pada kalimat aitemnya. Kemudian uji coba dilakukan pada 30 penyintas bencana banjir di Kelurahan Lubuk Buaya, Kecamatan Koto Tangah Kota Padang

a. Hasil Uji Coba Skala Resiliensi

Tabel 3. 4
Blue Print Skala Resiliensi Setelah Uji Coba

No	Aspek	Aitem		Jumlah Aitem
		F	UF	
1	<i>Emotion Regulation</i>	1,2	3*,4*	4
2	<i>Impuls Control</i>	5,6	7*	3
3	<i>Optimism</i>	8,9	10*,11	4
4	<i>Causal Analysis</i>	12	13*	2
5	<i>Empathy</i>	14*,15	16,17	4
6	<i>Self-Efficacy</i>	18*,19	20,21	4
7	<i>Reaching-Out</i>	22*,23	24,25*	4
Total		13	12	25

Berdasarkan hasil uji coba validitas resiliensi dengan menggunakan SPSS versi 25 *for windows*, menunjukkan bahwa dari 25 aitem skala resiliensi terdapat 9 aitem yang gugur dikarenakan koefisien korelasinya $\leq 0,300$ yaitu aitem nomor 3, 4, 7, 10, 13, 14, 18, 22, 25, oleh karena itu aitem tersebut tidak layak digunakan dalam penelitian.

Dan 16 aitem yang dapat digunakan dengan nilai koefisien korelasi aitem totalnya $>0,300$ yaitu aitem nomor 1, 2, 5, 6, 8, 9, 11, 12, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 23, 24.

b. Hasil Uji Coba Skala *Psychological Preparedness*

Tabel 3. 5

Blue Print Skala *Psychological Preparedness* Setelah Uji Coba

No	Aspek	Aitem	Jumlah Aitem	
		F	UF	
1	<i>Within Individual</i>	1,2,3,4,5,6*,8*,9,10,11,12,13*,14*,15,16,17	7	17
2	<i>Between Individual</i>	18*	19	2
3	<i>Individual Institutional</i>	20*,21,22,23,24,25	25	6
Jumlah		22	3	25

Keterangan: *Aitem Gugur

Berdasarkan hasil uji coba validitas *psychological preparedness* dengan menggunakan SPSS versi 25 *for windows*, menunjukkan bahwa dari 25 aitem skala *psychological preparedness* terdapat 8 aitem yang gugur dikarenakan koefisien korelasinya $\leq 0,300$ yaitu aitem nomor 6,

8, 13, 14, 18, 20, 22, 24, oleh karena itu aitem tersebut tidak layak digunakan dalam penelitian. Dan 17 aitem yang dapat digunakan dengan nilai koefisien korelasi aitem totalnya $>0,300$ yaitu aitem nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 9, 10, 11, 12, 15, 16, 17, 19, 21, 23, 25.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah derajat kekonsistenan Whitley (2002). Hal ini berarti bahwa responden akan menghasilkan skor yang sama ketika dilakukan pengukuran berulang (Rooney, B. J., & Evans, 2019).

Ketika koefisien reliabilitas semakin mendekati angka 1,00 dan menjauhi angka 0, maka alat ukur tersebut dianggap konsisten sehingga memiliki reliabilitas yang tinggi (Saifuddin, 2021). Pada umumnya reliabilitas alat ukur dianggap telah memuaskan jika koefisiennya mencapai 0,900 (Azwar, 2017:150). Kriteria reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut (Saifuddin, 2020:111):

Tabel 3. 6

Interpretasi Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria Reliabilitas
$>0,60$	Tidak dapat diterima
0,60-0,65	Dapat diterima namun kurang memuaskan
0,65-0,70	Dapat diterima secara minimal
0,70-0,80	Dapat diterima
$>0,90$	Sangat baik

Berikut hasil dari analisis statistik uji menggunakan SPSS versi 25 for windows.

Tabel 3. 7

Hasil Uji Reliabilitas Resiliensi

<i>Reliability Statistic</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0.710	16

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa skor koefisien reliabilitas skala resiliensi sebesar $r = 0,710$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa skala resiliensi termasuk dalam kategori **dapat diterima**, sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur.

Tabel 3. 8

Hasil Uji Reliabilitas *Psychological Preparedness*

<i>Reliability Statistic</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0.865	17

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa skor koefisien reliabilitas skala *psychological preparedness* sebesar $r = 0,865$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa skala *psychological preparedness* termasuk dalam kategori **dapat diterima**, sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur.

G. Teknik Analisis Data

Setelah seluruh data terkumpul, langkah selanjutnya yang dapat dilakukan ialah analisis data. Analisis tersebut dilakukan dengan melakukan pengelompokan data sesuai dengan jenis dan variable responden. Selanjutnya, apabila sudah terkelompok maka dilakukan tabulasi data sesuai dengan jenis dan variabels responden. Setelah tabulasi data dilakukan kemudian melakukan penyajian data dari variable yang diteliti dan mempertimbangkan untuk melakukan pengujian pada hipotesis yang sudah diajukan.

1. Kategorisasi Variabel

Peneliti yang dilakukan memperoleh hasil tingkatan kategorisasi resiliensi dengan *psychological preparedness* pada korban bencana banjir di Kampung Langgai. Cara kategorisasi adalah berdasarkan subjek ke dalam dua kategorisasi yaitu kategori tinggi dan kategori rendah (Azwar, 2019). Adapun rumus dua kategori yaitu:

$$I = \frac{R}{K}$$

h

Keterangan:

I = Interval

R= Range (Nilai Tertinggi - Nilai Terendah)

K=Kelas Interval

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data berdistribusi secara normal atau tidak. Metode yang digunakan yaitu *One Sample Kolmogrov-Smirnov*. Data berdistribusi normal jika signifikannya lebih besar dari 0,05 (Priyatno, 2014).

3. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linearitas data, apakah data variabel mempunyai hubungan yang linear (garis lurus) atau tidak. Untuk menghitung linearitas pada penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 25 For Windows. Dengan menggunakan tabel ANOVA pada SPSS, akan dilihat signifikansi dari *sig Deviation from linearty*, dan ketentuan uji linearitas pada SPSS adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan resiliensi dengan *psychological preparedness* pada korban bencana banjir di Kampung Langgai Nagari Ganting Mudik Utara Surantih Kabupaten Pesisir Selatan. Analisis penelitian ini dihitung dengan menggunakan *korelasi pearson product moment*, hal ini

digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel kontrol.



UIN IMAM BONJOL
PADANG